

STUDI TENTANG PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP KONSEP DIRI REMAJA DI MAN 1 ACEH TENGAH

Syarifah Ainy Rambe¹, Suhaini², Risni Itawari³

aainainyipah@gmail.com¹, suhainimunte@gmail.com², risniitawari99@gmail.com³

IAIN Takengon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap konsep diri remaja di MAN 1 Aceh Tengah. Media sosial saat ini memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan remaja, terutama dalam membentuk persepsi mereka terhadap diri sendiri dan orang lain. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini melibatkan 50 siswa-siswi sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur intensitas penggunaan media sosial serta persepsi diri (self-concept) remaja. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan perkembangan konsep diri remaja. Penggunaan media sosial yang lebih intensif cenderung berpengaruh terhadap perubahan dalam cara remaja memandang diri mereka, baik dalam aspek positif maupun negatif. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dampak media sosial, seperti jenis platform yang digunakan dan intensitas interaksi sosial. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak sekolah dan orang tua memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak media sosial terhadap perkembangan psikologis remaja, serta mendorong penggunaan media sosial yang sehat dan bijak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa odari 50 siswa hanya 3 orang yang tidak mengupload dirinya ke media sosial dan 47 siswa rata-rata mengunakan gawai yaitu 5 jam dan ada juga yang menggunakan 3 atau 2 jam.

Kata Kunci: Konsep Diri Dan Pengaruh Media Sosial.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of social media on adolescent self-concept at MAN 1 Aceh Tengah. Social media currently plays a significant role in adolescents' lives, especially in shaping their perceptions of themselves and others. Through a quantitative approach with a survey method, this study involved 50 students as respondents. Data were collected through a questionnaire that measured the intensity of social media use and adolescent self-concept. The results showed a significant relationship between social media use and the development of adolescent self-concept. More intensive use of social media tends to influence changes in the way adolescents view themselves, both in positive and negative aspects. In addition, this study also identified factors that influence the impact of social media, such as the type of platform used and the intensity of social interaction. Based on these findings, it is recommended that schools and parents provide a deeper understanding of the impact of social media on adolescent psychological development, as well as encourage healthy and wise use of social media. The results showed that out of 50 students, only 3 people did not upload themselves to social media and 47 students used gadgets on average for 5 hours and some used 3 or 2 hours.

Keywords: Self-Concept And Social Media Influence.

PENDAHULUAN

Konsep diri adalah adanya penilaian dan proses belajar yang di terima oleh remaja, stimulus dapat berupa lingkungan kluarga dan lingkungan sosial konsep diri sangat penting bagi remaja untuk sebagai pondasi awal mereka untuk membangun masa depan dan juga bisa kita katakan bahwa Konsep diri adalah keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri. Ini seperti cermin yang kita miliki dalam pikiran kita, yang memantulkan bagaimana kita melihat, menilai, dan memahami diri kita sendiri.

Konsep diri ini terbentuk dari berbagai pengalaman hidup kita, mulai dari masa kecil hingga dewasa.

Sementara itu menurut, Baron dan Byrne melihat konsep diri sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisasi. Konsep diri tersebut bekerja sebagai skema dasar yang memberikan sebuah kerangka berpikir yang menentukan cara seseorang mengolah informasi tentang diri, termasuk motivasi, keadaan emosional, evaluasi diri, kemampuan diri, dan lain – lain (19). Menurut Calhoun dan Acocella konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi, maupun tingkah laku individu atau konsep diri sebagai gambaran mental individu Konsep diri, menurut Rogers (dalam Budiharjo, Ed, 1997), adalah bagian sadar dari ruang fenomenal yang didasari dan disimbolkan, yaitu aku merupakan pusat referensi setiap pengalaman.

Menurut Hurlock (2003) konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang dicapai. Santrock (2003) juga menjelaskan bahwa konsep diri adalah evaluasi pada domain spesifik dari diri individu. konsep diri merupakan kesan terhadap diri sendiri yang di dalamnya mencakup pendapat tentang diri sendiri, tentang gambaran terhadap diri di mata orang lain, dan juga tentang pencapaian yang telah di raih (Burn dalam Ghufron & Risnawita, 2010). Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Calhoun dan Acocela (dalam Ghufron & Risnawita, 2010) yang menyatakan bahwa konsep diri yaitu gambaran mental individu terhadap pengetahuan tentang diri sendiri, harapan terhadap diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. Yeni Yuniati tahun 2015 tentang Konsep Diri Remaja dalam Komunikasi Sosial melalui Smartphone.(Nova Titin Lestari and Moh. Faizin 2022)

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APII) pada tahun 2012 pengguna internet mencapai 60 juta jiwa, tahun 2013 81 juta jiwa, 2014 mencapai 84 juta jiwa, 2015 mencapai 110 juta jiwa, tahun 2016 mencapai 125 juta jiwa dan pada tahun 2017 pengguna internet telah mencapai 150 juta jiwa. (Fronika 2019)

Dari data yang dikeluarkan oleh APII menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan ratarata 10 persen per tahun dan tidak menutup kemungkinan untuk kedepannya penggunaan internet akan terus mengalami peningkatan .(Awlawi 2021) Konsep diri maupun kepribadian merupakan sesuatu yang statis sifatnya,namun dapat berubah. Hal ini karena kepribadian maupun konsep diri terbentuk berdasarkan penggabungan tingkah laku yang mencerminkan keadaan emosi tertentu ataupun bawaan tertentu dan setiap dari tingkah laku ini dapat berubah sehingga kepribadian dan konsep diri pun dapat berubah.(Harefa 2019)

Media sosial Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan menciptakan konten melalui internet dan perangkat seluler.D. Boyd dan N. Ellison (2007) menyatakan media sosial sebagai "layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk membangun profil publik atau semi-publik dalam sistem yang terbatas, berhubungan dengan daftar pengguna lain yang terhubung dengan profil mereka, dan melihat dan menelusuri daftar koneksi serta profil yang dibuat oleh pengguna lain dalam sistem." (Adawiyah Harahap, Kholidah Nasution, and Sharfina 2023)

A. Kaplan dan M. Haenlein (2010) menyatakan media sosial sebagai "sekelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas pondasi Web 2.0 dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat oleh pengguna." Mereka menekankan bahwa media sosial mencakup berbagai platform yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berbagi informasi secara aktif.

Riset dari Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) (2017) mengungkapkan penggunaan internet di Indonesia sebanyak 143,26 juta jiwa (54,68 %) dari total populasi penduduk Indonesia 262 juta orang. Sementara itu, layanan yang diakses terbesar adalah chatting ketika berada di dunia maya dan juga mengakses media sosial S. Rheingold (2012), mediasosial sebagai "alatkomunikasi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan satu sama lain, berbagi informasi, dan membentuk komunitas di ruang digital." Definisi ini menekankan pada fungsi interaktif dan komunitas media sosial.

J. Burgess dan J. Green (2009) menggambarkan media sosial sebagai "platform digital yang memungkinkan pengguna untuk menghasilkan dan berbagi konten dalam berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, dan video, serta berinteraksi dengan konten tersebut dan dengan pengguna lain. Z. Papacharissi (2010). mengartikan media sosial sebagai "platform digital yang memungkinkan pengguna untuk mengontrol dan memanipulasi identitas mereka secara online, serta berinteraksi dengan orang lain dalam konteks yang dapat disesuaikan dan dipersonalisasi." Media social (Social Networking) adalah sebuah media online tudimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.(Putri, Nurwati, and S. 2016)

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content" Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain Blog, Twitter, Facebook, Instagram, Path, (Felita et al. 2016).

METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus, dan ada jugawawancara, observasi dan dokumentasi subjek penelitian adalah tokoh pengaruh media sosial terhadap konsep diri remaja di MAN 1 ACEH TENGAH. Dimana ada guru dan siswa, dengan rentang usia 17-18 tahun dengan subjek berjumlah 50 Orang terdiri dari 50 siswa dan 4 guru bk, fokus penelitian ini adalah pengaruh media sosial terhadap konsep diri remaja di MAN 1 Aceh Tengah.

Pengumpulan data menggunakan kuisioner terbuka, dan ada juga wawancara kemudian pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan konsep diri remaja terhadap pengaruh media sosial apa pengertian konsep diri bagi remaja?....bagaimana bentuk pengaruh media sosial terhadap konsep diri remaja?...subjek remaja mengisi angket terbuka melalui gogle form dan ada juga menggunakan wawancara langsung, teknik analisis data yang di gunakan adalah interpretasi langsung, dimana peneliti merupakan instrumen dalam penelitian ini (creswell 1994)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep diri adalah adanya stimulus dan proses blajar yang di terima oleh remaja, stimulus dapat berupa lingkungan kluarga dan lingkungan sosial konsep diri sangat penting bagi remaja untuk sebagai pondasi awal mereka untuk membangun masa depan dan juga bisa kita katakan bahwa Konsep diri adalah keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri.

Pertanyaan pertama yaitu bagaimana pendapat tentang konsep diri saat ini, subjek penelitian menjawab konsep diri adalah konsep diri sebagai kumpulan keyakinan dan persepsi diri terhadap diri sendiri yang terorganisasi.

Kondisi konsep diri remaja terhadap pengaruh media sosial di MAN 1 Aceh tengah

Informasi yang Tidak Akurat atau Menyesatkan: Media sosial sering kali menyebarkan informasi yang tidak terverifikasi atau bahkan salah. Ini bisa menyebabkan konsep yang salah atau pemahaman yang tidak akurat tentang suatu topik.

Echo Chamber dan Bubble Filter: Algoritma media sosial cenderung menampilkan konten yang sesuai dengan pandangan atau minat pengguna, menciptakan "echo chamber" di mana hanya pandangan yang sama yang diperkuat. Ini dapat memperkuat keyakinan yang salah dan mengabaikan informasi yang bertentangan.

Sensasionalisme dan Clickbait: Konten yang dirancang untuk menarik perhatian dengan cara yang sensasional atau klikbait sering kali mengabaikan kompleksitas atau konteks informasi. Ini dapat menyebabkan pemahaman yang dangkal atau tidak lengkap tentang suatu konsep.

Pengaruh Influencer dan Selebriti: Pengaruh dari influencer atau selebriti yang memiliki banyak pengikut bisa sangat kuat. Jika mereka menyebarkan informasi yang salah atau pandangan yang tidak berdasar, ini bisa mempengaruhi perubahan konsep pengikut mereka. (Awang, Prayitno, and Engel 2021)

Misinformasi dan Disinformasi: Misinformasi adalah informasi yang salah tetapi tidak disengaja, sementara disinformasi adalah informasi yang salah yang sengaja disebarluaskan untuk menipu atau memanipulasi. Kedua jenis informasi ini dapat menyebabkan perubahan konsep yang tidak baik.

Kurangnya Verifikasi dan Faktualitas: Di media sosial, sering kali tidak ada proses verifikasi yang ketat untuk informasi yang dibagikan. Tanpa adanya pengecekan fakta, pengguna mungkin mengadopsi konsep yang tidak benar atau menyesatkan.

Polarasi Sosial: Media sosial dapat memperburuk polarisasi sosial dengan memperkuat perbedaan pandangan dan konflik. Hal ini dapat menyebabkan perubahan konsep yang ekstrem dan tidak sehat.

Toxic Behavior dan Cyberbullying: Perilaku negatif, seperti bullying online atau komentar yang merendahkan, dapat mempengaruhi cara seseorang melihat diri mereka sendiri atau konsep tertentu. Ini bisa merusak pemahaman dan kepercayaan diri seseorang.

Reaksi Emosional dan Viralitas: Konten yang memicu reaksi emosional atau menjadi viral sering kali menyebar lebih cepat daripada informasi yang lebih rasional atau terperinci. Ini bisa mengarahkan perhatian pada informasi yang tidak akurat atau spekulatif.

Pemikiran Berbasis Popularitas: Ketika banyak orang mempercayai atau membagikan sesuatu, bisa ada dorongan untuk mengikuti tren tanpa mempertimbangkan kebenaran atau keakuratan. Ini bisa menyebabkan perubahan konsep yang tidak baik berdasarkan popularitas daripada fakta.

Menurut Brooks dan Emmart, individu yang memiliki konsep diri positif menunjukkan karakteristik sebagai berikut :

- Merasa mampu mengatasi masalah. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki pemahaman diri yang baik terhadap kemampuan subjektif untuk mengatasi persoalan-persoalan objektif yang dihadapi.
- Merasa setara dengan orang lain. Individu yang memiliki konsep diri positif memahami bahwa manusia tidak dilahirkan dengan pengetahuan dan Menerima ujian tanpa rasa malu. Individu yang memiliki konsep diri positif memahami pujian, atau penghargaan yang layak diberikan terhadap individu berdasarkan hasil kerja individu tersebut.

- Merasa mampu memperbaiki diri. Individu yang memiliki konsep diri positif memiliki kemampuan untuk melakukan proses refleksi diri untuk memperbaiki perilaku yang dianggapnya kurang. (Awang, Prayitno, and Engel 2021)

Menurut Brooks dan Emmart (1976), individu yang memiliki konsep diri negatif menunjukkan karakteristik sebagai berikut:

- Peka terhadap kritik. Kurangnya kemampuan untuk menerima kritik dari orang lain sebagai proses refleksi diri.
- Responsif terhadap pujian. Bersikap berlebihan terhadap tindakan yang telah ia lakukan sehingga ia merasa segala tindakannya perlu mendapat penghargaan. Pujian dari orang lain menjadi salah satu yang diharapkan.
- Cenderung merasa tidak disukai orang lain. Perasaan subjektif bahwa orang lain di sekitar individu memiliki pandangan negatif terhadap dirinya. Oleh karena itu, individu sulit menjalin persahabatan yang tulus. (Felita et al. 2016)

Pembahasan

Penomena Pengaruh media Sosial terhadap konsep remaja kemudian mempengaruhi perubahan moral diri remaja, mempengaruhi Perubahan moral, kemudian terlalu pokus menggunakan HP menjadi lupa waktu dan Perubahan Paradigma atau Cara Pandang Pengetahuan). Istilah ini tersebut dengan konsep diri remaja pengaruh media sosial pertama kali oleh Pangatur media sosial kemudian saat menggunakan gadget tersebut, siswa sudah hampir mengalami kecanduan untuk bermain gadget tersebut, sebagian siswa menggunakan gadget untuk belajar yang mana siswa mencari bagaimana cara untuk menyelesaikan tugas tersebut

Remaja dengan pengaruh global, seperti tontonan yang tidak mendidik, media sosial yang beraneka ragam, dan teknologi yang berkembang pesat, Lavorgna(2019)menyebutkan Semakin banyak penelitian menunjukkan bahwa kemajuan internet telah mengubah kehidupan organisasi kejahatan,dengan dengan banyak akademik dan non akademik, sehingga remaja selalu disodorkan dengan bermacam-macam informasi,Hingga membentuk pandangan dan tingkah laku yang cenderung praktis, dan mengabaikan nilai-nilai moral sehingga perilaku seks bebas, narkoba, dan memudarnya tata krama dan sopan santun yang merupakan ciri khas masyarakat Indonesia pada umumnya dan Gayo khususnya.(Awlawi 2021)

Konsep diri terhadap pengaruh Media Sosial tersebut bisa di Sebabkan karera orang tua,karna sebagian anak dari kecil Sudah di berikan HP Mana anak menjadi kecanduan kurangnya kasih Sayang orang tua Pada Saat anak menangis Bukan di berikan kasih Sayang tetapi di berikan hp agar orang tuanya tidak terlalu Repot mengurusnya.kurangnya pemantauan orang tua memberikan anaknya Hp kemudian tidak di Pantau apa yang dilakukan anak tersebut Sabagian anak sudah Pintar Membuka Yang Melihat video yang belum Pantas di lihat Pada usia itu.Iskarim (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) banyak melahirkan persoalan negatif di samping hal positif, namun yang harus dijadikan perhatian adalah persoalan negatif terutama kemerosotan moralitas generasi penerus bangsa. Sebagai bawaan dari perkembangan IPTEK, sikap konsumeristik, hedonistik, dan sekularistik merupakan benih terjadinya dekadensi moral generasi muda. (Irani and Laksana 2018)

Konsep diri merupakan stimulus dan proses belajar yang di terima oleh remaja, stimulus dapat berupa lingkungan kluarga dan lingkungan sosial konsep diri sangat penting bagi remaja untuk sebagai pondasi awal mereka untuk membangun masa depan dan juga bisa kita katakan bahwa Konsep diri adalah keseluruhan pandangan seseorang tentang dirinya sendiri. (Saputra and Yuzarion 2020)

Antara media sosial dan konsep diri seharusnya sejalan yang mana jika media sosial tersebut jika pemakaian ke hal yang baik maka itu akan berguna dan sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah, akibat dari penyalah gunakan media sosial ini banyak yang kecanduan contohnya judi online, yang mana dari mana pun caranya agar paket di dalam hv nya terisi yang mana siswa ini menghalalkan banyak cara contohnya mencuri, maling dan sebagainnya. (Riko, Lestari, and Lestari 2019)

Bahwasanya konsep diri remaja ini mengalami masalah, akibat dari pengaruh media sosial tersebut, kemudian kecanduan bisa merusak otak, yang mana otak kita akan berfokus pada hv tersebut, yang mana akan mengakibatkan lupa makan, lupa tidur, dan lupa waktu. Dan efek terbesar dari pengaruh media sosial ini ada yang tidak bisa lagi menahan dari kecanduan tersebut yang menyebabkan bunuh diri yang mana dia lebih memilih mengakhiri hidupnya dari pada memperbaiki diri nya.

KESIMPULAN

Berdasarkan ftemuan Penelitian dapat di simpulkan bahwa: Pertama, tingkat konsep diri, terhadap pengaruh media Sosial. Yang tidak bisa di kontrol, dalam hal ini Remaja tidak mengenal Secata baik terhadap konsep diri terhadap pergaruh media sosial mulai dari definisi, kemudian pengaruh konsep diri terhadap pengatuh media sosial, dan Janis-Jenisnya kemudian dampaknya terhadap konsep diri Sampai kepada Penepatan yang tepat Pada konsep diri Remaja terhadap Pengaruh Media sosial.

Kedua bentuk-bentuk Pelanggaran yang di lakukan ramaja terhadap media sosial. Seperti kecanduan bermain gadget, dimana Remaja Sulit mengontrol diri atas Pengunaan gadget tersebut Kemudia Palangaran Salah menepatkan Media Sosial tersebut diri sendiri Pada Saat menggunakan gadget Bukan untuk Belajar tetapi sibuk berpacaran dan menikmati Kecanggihan dari gadget tersebut.

Ketiga faktor yang menyebabkan Perubahan konsep diri yang tidak baik adalah dari media sosial yang mana siswa akan ketergantungan terhadap gadget dan melupakan waktu saat mengunaakan hv tersebut.

DAFTAR PUSAKA

- Adawiyah Harahap, Yuliatil, Nikmah Kholidah Nasution, and Dirayati Sharfina. 2023. “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Konsep Diri Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTS Madinatussalam Sei Rotan Percut Sei Tuan.” JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan 3(02): 160–66.
- Awang, Jellyan Alviani, Iky S. P. Prayitno, and Jacob Daan Engel. 2021. “Strategi Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dalam Membentuk Konsep Diri Guna Menghadapi Krisis Identitas Akibat Penggunaan Media Sosial.” KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta 4(1): 98–114.
- Awlawi, Addahri Hafidz. 2021. “Teknologi, Budaya SUMANG OPAT Tanah Gayo Dan Kepanikan Moral.” Jurnal Psikologi Islam dan Budaya 4(2): 129–38.
- Felita, Pamela et al. 2016. “Pemakaian Media Sosial Dan Self Concept Pada Remaja.” Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA 5(1): 30–41.
- Fronika, Winda. 2019. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Remaja.” Fak. Ilmu.
- Harefa, Feriani. 2019. “Pengaruh Konsep Diri Tentang Pemakaian Media Sosial Dengan Perilaku Remaja Di Sma Parulian 1 Medan Tahun 2019.”
- Irani, Luthfita Cahya, and Eko Pramudya Laksana. 2018. “Konsep Diri Dan Keterbukaan Diri Remaja Broken Home Yang Diasuh Nenek.” Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan 3(5): 685.
- Nova Titin Lestari, and Moh. Faizin. 2022. “Pengaruh Konsep Diri, Gaya Hidup Dan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Muslim Di Madiun.” Niqosiya: Journal of Economics and Business Research 2(2): 229–44.

- Pendidik. Univ. Negeri Padang.: 1–15. <https://osf.io/g8cv2/download>.
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti S. 2016. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.” Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 3(1).
- Riko, Riko, Fibria Anggraini Puji Lestari, and Iis Dewi Lestari. 2019. “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Konsep Diri Peserta Didik.” SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 4(2).
- Saputra, Adi, and Yuzarion. 2020. “Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman.” Jurnal Al-Hikmah 18(2): 151–56.